

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)

**Agista Puri Sasanti**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: [agistapuri@gmail.com](mailto:agistapuri@gmail.com)

Afrizal Tahar, S.H., S.E., M.Acc., Ak., CA  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRACT**

*This research aims to provide empirical evidence on the relationship of corporate governance, firm size and profitability against tax avoidance with leverage as intervening variable. Corporate governance used that is associated with the independent Commissioner. The population in this research is the mining company listed on the Indonesia stock exchange period 2015-2017. Using the method of purposive sampling sample and retrieved samples a number of 48 samples. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange site and the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), the data analyzed in this research was prepared from the annual report and financial statements of the company.*

*The analysis technique used for testing is path analysis using SPSS 16.0. The results of the study indicate that corporate governance and company size do not show a positive influence on leverage. While profitability has a negative impact on leverage. Corporate governance, company size, and profitability do not have a positive effect on tax avoidance and leverage does not negatively affect tax avoidance. Leverage is not an intervening variable that mediates corporate governance and company size on tax avoidance and Leverage is an intervening variable that mediates profitability against tax avoidance.*

**Keywords:** *Corporate governance, company size, profitability, leverage and tax avoidance.*

## I. PENDAHULUAN

*Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak pribadi atau perusahaan untuk memotong atau meringankan beban pajak dengan tidak melanggar atau melewati perundang-undangan Perpajakan. Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan saat ini marak terjadi di Indonesia. Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan saat ini marak terjadi di Indonesia. Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dapat meningkatkan aliran uang ilegal ke luar negeri. Maryati Abdullah yang merupakan Koordinator Lembaga *Publish What You Pay* (PWYP) Indonesia, menyatakan bahwa praktik-praktik *tax avoidance* oleh perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia dapat diindikasikan dari tingginya tingkat aliran uang ilegal yang ada (CNN Indonesia, 2016).

*Publish What You Pay* (PWYP) mengungkap dugaan adanya aliran uang haram sektor tambang yang terdiri dari minyak dan gas bumi (migas), mineral dan batu bara di Indonesia terjadi melalui dua celah. *Pertama*, melalui aliran celah uang panas (*hot money narrow*). Celah kedua melalui, transaksi perdagangan (*misinvoicing trade*). *Misinvoicing trade* terjadi akibat adanya transaksi ilegal lintas negara yang terkait dengan perdagangan barang dan jasa (Sulmaihati, 2018). Realisasi pendapatan pajak yang didapatkan dari sektor pertambangan lebih rendah dibandingkan dengan PDB (Produk Domestik Bruto). Rasio penerimaan PDB sejak tahun 2014 terus mengalami penurunan hingga tiga tahun terakhir. Pada 2015 *tax ratio* Indonesia berada di angka 11,6%, kemudian pada 2016 kembali turun menjadi 10,8%, lalu pada 2017 *tax ratio* stagnan di 10,7%. Dengan rasio yang stagnan, akhirnya berimbas pada realisasi penerimaan pajak di tahun-tahun berikutnya (Asmara, 2018).

**Table 1.1**  
**Data Realisasi Pajak Tahun 2014-2017**

(Dalam Triliun)

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Realisasi (%)</b>	<b>Shortfall</b>
2014	1.072	985	91,9	87
2015	1.294	1.055	81,5	239
2016	1.539	1.283	83,4	256
2017	1.283	1.147	89,4	136

Sumber : CNBC Indonesia, 2018

Dari data diatas dapat dilihat pencapaian target pendapatan penerimaan pajak tidak pernah mencapai angka 100% bahkan mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini dirasa sulit selama wajib pajak masih saja tidak patuh dan taat pada peraturan. Terutama untuk wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak ataupun penggelapan dan berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak negara, padahal pajak merupakan pendapatan terbesar suatu negara sebagai sumber utama negara.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *leverage*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *leverage*?
4. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
7. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?
8. Apakah *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dimediasi dengan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### **2.1. Kerangka Teoritis**

#### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemilik sebagai pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) dan manajemen sebagai pihak yang menerima wewenang (agen).

#### **2.1.2. Corporate Governance**

Menurut peneliti Haruman (2008) mengatakan bahwa *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan.

#### **2.1.3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Darmawan dan Sukartha, 2014). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus logaritma natural ( $\ln$ ) dikali dengan total aset.

#### **2.1.4. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu indikator dari kinerja seorang manajer dalam pengelolaan kekayaan dari suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui laba yang diperoleh dari perusahaan (Sudarmadji dan Sularto dalam Agustiningsih, 2017). Profitabilitas yang didapatkan oleh suatu perusahaan dapat diukur atau dilihat melalui beberapa rasio, seperti ROA (*Return on Assets*), dimana ROA tersebut dapat mewakili atau menunjukkan performa keuangan dari perusahaan.

#### **2.1.5. *Leverage***

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan bisa membiayai aktivitas operasinya. Sartono (2001) dalam Carolina dkk., (2014) menyatakan bahwa *leverage* diartikan sebagai

penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Sumber dana yang memiliki beban tetap ini merupakan utang jangka panjang yang menghasilkan bunga atas pembayaran utang (beban tetap).

#### **2.1.6. Tax Avoidance**

*Tax avoidance* adalah upaya yang akan dilaksanakan oleh Wajib Pajak pribadi atau perusahaan untuk memotong atau meringankan beban pajak dengan tidak melanggar perundang-undangan Perpajakan. *Tax avoidance* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan Wajib Pajak terutama Wajib Pajak perusahaan. Pemerintah berkeinginan setiap Wajib Pajak taat dalam melakukan pembayaran pajak dari waktu pelaporan, pembayaran hingga jumlah yang harus dibayar. Karena pada dasarnya pajak merupakan penopang pendapatan terbesar suatu Negara. Namun, berbeda dengan keinginan pemerintah Wajib Pajak beranggapan bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang tidak menguntungkan.

### **2.2. Penurunan Hipotesis**

#### **2.1.1. Pengaruh *corporate governance* terhadap *leverage***

Ketika kinerja suatu perusahaan baik maka akan menarik pihak luar dan berpengaruh bagi perusahaan terutama ketika perusahaan ingin melakukan pinjaman terhadap pihak luar. Semakin besar utang perusahaan terhadap pihak luar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan *leverage*. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar dan kemudian digunakan untuk investasi pada asetnya guna menghasilkan laba pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tumewu (2014), Ujiyantho dan Pramuka (2007), dan berbeda dengan penelitian Mintara (2008) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diukur

dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap *leverage***

### **2.1.2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage***

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besarnya pengelolaan laba perusahaan (Siregar dan Utama dalam Darmawan dan Sukartha, 2014). Jika total aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar maka ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat *leveragenya*. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besarnya laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Padron dkk. (2005) dalam Agustiningsih (2017) juga menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap *leverage*. Jadi, semakin besar kebutuhan pendanaan dari perusahaan maka semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan. Bertentangan dengan penelitian Agustiningsih (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *leverage*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage***

### **2.1.3. Pengaruh profitabilitas terhadap *leverage***

Semakin tinggi nilai ROA yang didapatkan, maka semakin tinggi pula nilai laba bersih perusahaan serta profitabilitas yang didapatkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen dkk. dalam Kurniasih dan Sari 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *leverage*.

Penelitian yang dilakukan Crutchley & Hansen dalam Tristianto dan Oktaviani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan hutang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan pendanaannya, yang mengakibatkan perusahaan tersebut berhutang untuk mem biayai kebutuhannya. Bertentangan dengan penelitian Agustiningsih (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *leverage***

#### **2.1.4. Pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance***

Terdapat dua hal yang harus di tekankan pada *corporate governance*. Pertama, terkait dengan hak pemegang saham. Pemegang saham berhak untuk mendapatkan dan menerima informasi dengan benar, lengkap dan tepat waktu. Kedua terkait dengan kewajiban perusahaan, yaitu untuk menerima *disclosure* dengan benar dan transparan terkait dengan kepemilikan pemegang saham dan informasi kinerja perusahaan. Dalam teori agensi dinyatakan bahwa adanya asimetris informasi sehingga mengakibatkan pihak manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting (2016) menyatakan tidak adanya pengaruh secara simultan signifikan antara *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Penelitian Hidayati dan Fidiana (2017) juga mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *corporate governance* terhadap tingkat penghindaran pajak. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) yang mengemukakan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

### **2.1.5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besarnya pengelolaan laba perusahaan. Apabila total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Indriani dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) mengatakan tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

### **2.1.6. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance***

Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan dan semakin kecil *effective tax rate* (ETR) maka *tax avoidance* akan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan dan Sukartha (2014), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh



signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

#### **2.1.7. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance***

Adanya peningkatan nilai utang suatu perusahaan maka nilai dari *effective tax rate* (ETR) perusahaan akan lebih rendah, karena beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan dikurangi oleh beban bunga. Hal ini sejalan dengan penelitian Noor dkk. (2010) menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi akan memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah, karena beban bunga akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Kemudian diperkuat dengan penelitian Carolina dkk. (2014), Darmawan dan Sukartha (2014). Sebaliknya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

• **H7: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

#### **2.2.8. Pengaruh *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dimediasi dengan *leverage* terhadap *tax avoidance***

##### **a. *Corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel *intervening***

Pengaruh *corporate governance* juga dipengaruhi oleh *leverage*. perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan lebih banyak mengumumkan *corporate governance* perusahaannya guna untuk memiliki reputasi yang baik di mata kreditur (Adnan, 2014). Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin menarik pihak

luar untuk untuk memberikan pinjaman berupa hutang. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H8a : *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.**

**b. Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening**

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat risikonya. Apabila tingkat perusahaan semakin besar maka makin besar juga sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya (Darmawan dan Sukartha, 2014). Ukuran perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *leverage* akan mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap besar kecilnya hutang yang akan diambil oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi perusahaan akan semakin besar sehingga akan membutuhkan sumber dana pendukung yang semakin besar dan cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga karena kemampuannya mengakses jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai lebih besar. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H8b : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.**

**c. Profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening**

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara otomatis akan mampu melunasi hutang-hutangnya, sehingga lembaga-lembaga yang memberikan pinjaman berupa hutang akan percaya memberikan hutang kepada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Terdapat hubungan yang negatif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan penghindaran pajak perusahaan, hal ini berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan

(Milhanudin, 2017). oleh karena itu ada kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* juga dipengaruhi oleh *leverage* secara tidak langsung, karena *leverage* akan mempengaruhi penggunaan profitabilitas terhadap besar atau kecilnya hutang yang akan diambil oleh perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H8c : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.**

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

#### **3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

#### **3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan pada sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per-31 Desember dari tahun 2015-2017 dan tersedia untuk publik.
3. Perusahaan pada sektor pertambangan yang mempunyai laba positif selama periode tahun 2015-2017.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi

#### **3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *corporate governance*, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Profitabilitas (ROA).

a. *Corporate Governance*

Pengukuran komisaris independen ini diukur berdasarkan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ginting (2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen adalah:

$$KOMIND = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ini diukur menggunakan logaritma natural (Ln). Penggunaan logaritma natural dipilih karena dinilai bahwa ukuran ini merupakan ukuran yang paling stabil (Jogiyanto dalam Kurniasih dan Sari, 2013). Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

c. Profitabilitas

ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Kurniasih dan Sari, 2013). Semakin besar ROA maka profitabilitas suatu perusahaan semakin besar. ROA diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel ini dihitung dengan rumus CETR (*Cash Effective Tax Rate*).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Variabel Intervening

variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage* yang dihitung dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*).

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6. Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4, H5, H6, H7, H8a, H8b, dan H8c alat uji yang digunakan adalah path analysis (analisis jalur) dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0. Variabel intervening diterima jika nilai signifikansi pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *leverage* < 0,05 dan hasil dari perkalian standardize coefficient pengaruh tidak langsung  $\geq$  dari kuadrat standardize coefficient pengaruh langsung.

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 4.1.1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinan 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 <sup>a</sup>	.153	.096	.6019603	1.508

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0.096 yang berarti 9,6% variabel *leverage* dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu: *corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan, 90,4% (100%-9,6%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinan 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.092	.1605444	1.132

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0.092, yang berarti 9,2% variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh empat

variabel independen, yaitu: *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan, 90,8% (100%-9,2%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 1**

Model		Standardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
		Beta		
1	(Constant)		.618	
	CG	-.216	.146	Ditolak
	UP	.177	.219	Ditolak
	P	-.349	.019	Ditolak

Tabel 4 di atas menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $L = -0.216CG + 0.177UP - 0.349P + \varepsilon$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 2**

Model		Standardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
		Beta		
1	(Constant)		.715	
	CG	-.015	.923	Ditolak
	UP	.284	.056	Ditolak
	P	-.313	.047	Diterima
	L	-.209	.174	Ditolak

Tabel 5 di atas menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $TA = -0.015CG + 0.284UP - 0.313P - 0.209L + \varepsilon$ .

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa *leverage* bukan merupakan variabel intervening yang memediasi *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Leverage* merupakan variabel intervening yang memediasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak, karena hasil dari  $(\rho_3 * \rho_7)$  atau  $(-0.349 * -0.209)$  adalah 0.0729 sedangkan hasil dari  $\rho_6^2$  yaitu  $(-0.313)^2$  adalah 0.0979 sehingga

$(\rho_1 * \rho_7) \leq \rho_4^2$  atau  $0.0729 \leq 0.0979$ , sehingga  $(\rho_1 * \rho_7) \leq \rho_4^2$  atau  $0.0729 \leq 0.0979$ , maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan variabel intervening yang memediasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Meskipun *leverage* terbukti tidak berpengaruh langsung terhadap *tax avoidance*.

#### 4.3. Pembahasan

##### 1. *Corporate governance* terhadap *leverage*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini dikarenakan semakin baik penerapan *corporate governance* maka tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang ini maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan tidak akan berpengaruh terhadap *corporate governance* (Tumewu, 2014). Artinya sebaik apapun penerapan *corporate governance* tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi.

##### 2. Ukuran perusahaan terhadap *leverage*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat mengakses pendanaan eksternal dengan baik, begitupun sebaliknya. perusahaan yang memiliki ukuran besar belum pasti memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber (Kartika, 2013). Artinya besarnya ukuran tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut juga memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

##### 3. Profitabilitas terhadap *leverage*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya tinggi akan cenderung menggunakan dana yang dimiliki dibanding meminjam dari pihak luar berupa hutang walaupun kesempatan untuk meminjam lebih besar (Handayani dan Seftianne, 2011). Selain itu sektor pertambangan lebih

berisiko mengalami kebangkrutan, sehingga perusahaan tidak melakukan pembiayaan yang berasal dari hutang karena dapat meningkatkan risiko.

4. *Corporate governance* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan peran komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Annisa dan Kurniasih, 2012). Artinya banyak atau sedikitnya proporsi komisaris independen di suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak.

5. Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan *tax avoidance*.

6. Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya (Chen, dkk., dalam Kurniasih dan Sari, 2013). Artinya ketika CETR perusahaan tinggi maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak.

7. *Leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Darmawan dan Sukartha, 2014). Artinya hutang



perusahaan dapat mengakibatkan adanya beban bunga yang dimana beban bunga tersebut dapat mengurangi pajak perusahaan.

8. Pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.
  - a. *Corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil pengujian tabel, diketahui bahwa *leverage* bukanlah variabel intervening antara *corporate governance* dengan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *leverage* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, meskipun profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak serta *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- b. Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *leverage* bukanlah variabel intervening antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage* dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, meskipun ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

- c. Profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *leverage* merupakan variabel intervening antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage*, meskipun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 5. SIMPULAN

1. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan

- pertambangan tahun 2015-2017.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.
  4. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.
  5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.
  6. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.
  7. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.
  8. *Leverage* bukan merupakan variabel intervening yang memediasi *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.
  9. *Leverage* bukan merupakan variabel intervening yang memediasi ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.
  10. *Leverage* merupakan variabel intervening yang memediasi profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang masa periode sehingga dapat memberikan kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan menggunakan sektor industri selain pertambangan, seperti: manufaktur, perbankan, properti dan sektor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti dengan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar, dkk., 2014, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan dengan Mempertimbangkan *Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening", *JAAI* Volume 18 No. 2 Desember 2014: 89-100.
- Agusti, W. Y, 2014, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*", *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2.
- Agustiningsih, Sheyla Alfi, 2017, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai Variabel Intervening", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Annisa, N.A., L. Kurniasih, 2012, "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing*", 8(2): h:123-136. Universitas Sebelas Maret.
- Asmara, Chandra Gian, 2018, "Target Pajak yang Tak Pernah Tembus di 4 Tahun Jokowi-JK", <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181022172207-17-38505/target-pajak-yang-tak-pernah-tembus-di-4-tahun-jokowi-jk>, CNBC Indonesia, Diakses 14 Januari 2019 pk 07.45 WIB.
- Budiman, J., & Setiyono, 2012, "Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)", *Simposium Nasional Akuntansi 15*.
- Carolina, V., Natalia M., & Debbianita, 2014, "Karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 18.
- CNN Indonesia, 2016, Publish What You Pay: Uang haram di Indonesia Terbanyak ke-7 Sedunia, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160410175751-78122923/pwyp-uang-haram-di-indonesia-terbanyak-ke-7-sedunia/>, Diakses 10 Januari 2019 pk 20.15 WIB.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha, 2014, "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1, hal. 143-161
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L, 2010, "The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance", *The Accounting Review*, Vol 85 (4), 1163-1189.
- Erlina, Nisa, 2017, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*". Skripsi. *Politeknik Negeri Padang*.

- Fitriastuti, M, S, 2017, “Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- García Padrón, Y, María Cáceres Apolinario, R., Maroto Santana, O., Concepción Verona Martel, M., & Jordán Sales, L, 2005, “Determinant factors of leverage: An empirical analysis of Spanish corporations”. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 6.
- Ginting, Suriani, 2016, “Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 6, Nomor 02.
- Haruman, Tendi, 2008, Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*.
- Hidayati, Nurul dan Fidiana, 2017, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 3.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H, 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Dalam *Journal of Financial Economics*, 3(4), :pp:305-360. Simon School, University of Rochester
- Kartika, Dewi, 2013, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Leverage: Pendekatan Trade Off Theory”, *Skripsi*, Universitas Lampung.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari, 2013, “ Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*”, *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1.
- McGuire, Sean T., Dechun Wang, and Ryan J. Wilson, 2011, "Dual Class Ownership and Tax Avoidance." *American Taxation Association Midyear Meeting: JATA Conference*.
- Membunuh Indonesia, “Kejahatan Keuangan di Sektor Pertambangan”, <https://membunuhindonesia.net/2015/10/kejahatan-keuangan-di-sektor-pertambangan/>. Diakses tanggal 31 Mei 2018 pk 13.45 WIB.
- Milhanudin, Arif, 2017, “Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Mintara, 2008, "Pengaruh Implementasi *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Informasi", Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Mufidah, Ana, 2017, "Manfaat *Leverage* bagi Perusahaan", ISSN:1412-5366, Universitas Jember.
- Muzakki, Mukhammad Aqil. 2010. Ayat dan Hadis tentang Pajak dan Asuransi. <http://adenazkey17.blogspot.com/2010/11/ayat-dan-hadis-tentang-pajak-dan.html>. Diakses tanggal 27 September 2018 pk 10.47 WIB.
- Nazaruddin, Ietje, 2008, "*Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 9 No. 2, halaman: 159-172.
- Noor, Rohaya Md dan Mastuki, Nor` Azam, 2010, "Corporate Effective Tax Rates: A Study On Malaysian Public Listed Companies. Malaysian Accounting Review, Volume 7 No. 1.
- Praditasari, Ni Koming Ayu dan Setiawan, Putu Ery, 2017, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*", ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2.
- Publish What You Pay Indonesia, 2015, Aliran Uang Haram dan Kejahatan Perpajakan di Sektor Pertambangan, <https://www.slideshare.net/pwypindonesia/aliran-uang-haram-dan-kejahatan-perpajakan-di-sektor-pertambangan>, Diakses tanggal 31 Mei 2018 pk 14.05WIB.
- Putra, Wahyu Manuhara dan Ilham Maulana Saud, 2017, "Pengaruh Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja dengan Kompetensi sebagai Variabel Intervening", Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 10, No. 2, November 2017, 34-43.
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H, 2007, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi 10*.
- Rahmawati, Latif, 2017, "Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Richardson, G., dan Lanis, R., 2007, "*Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia*", *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny, 2015, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi fiskal Terhadap *Tax Avoidance*", Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Sulmaihati, Fariha. 2018, "Aliran Uang Haram Sektor Tambang Indonesia Diduga Mencapai Rp 23,89 T", <https://katadata.co.id/berita/2018/08/08/aliran-uang-haram-sektor-tambang-indonesia-diduga-mencapai-rp-2389-t>, Katadata, Diakses 10 Januari 2019 pk 21.05 WIB.

Trisianto, Deny dan Oktaviani, Rachmawati Meita, 2016, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel Intervening", *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Hal: 65- 81 Vol. 5, No. 1

Tumewu, Riana Christel, 2014, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Leverage dan Profitabilitas", *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus, 2007, "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.

Widyati, Maria Fransisca, 2013, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1.

Xynas, Lidia, 2011, *Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*, *Revenue Law Journal*, Vol. 20, No. 1.

Yahya, Syarief Dienan, 2011, "Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Yunistiyani, Vina dan Afrizal Tahar, 2017, "*Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Governance* sebagai Pemoderasi", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.2, No. 1, Hal 01-3.

<http://adaddanuartablogspot.com/2014/11/profitabilitas-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 26 Februari 2019 pukul 22.39 WIB.

<http://silfisulfiyah.blogspot.com/2010/12/ukuran-perusahaan.html> diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 23.21 WIB.

<https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory/> diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 01.17 WIB.

<http://www.intipesan.com/tugas-dan-peranan-komisaris-independen/> diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 00.36 WIB.

<https://www.spssindonesia.com/2017/03/cara-uji-analisis-jalur-path-analysis.html>  
diakses pada tanggal 25 Februari 2019 23.48 WIB